

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan II Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2024		
	Bulan	April (%)	Mei (%)	Juni (%)
Inflasi Bulanan		0,56	0,13	-0,46
Inflasi Tahun Kalender		1,87	2,00	1,53
Inflasi Year on Year		3,03	2,99	2,49

*Sumber : BPS Kota Banjarmasin*

**Bulan April 2024**, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,56 persen. Laju inflasi tahun kalender (April 2024 terhadap Desember 2023) yaitu sebesar 1,87 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 3,03 persen. Inflasi bulan April ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,45 pada bulan Maret 2024 menjadi 107,08 pada bulan April 2024. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*y-on-y*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, tarif parkir, beras, daging ayam ras, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain ikan peda, baju muslim wanita, pepaya, sabun detergen bubuk, dan cabai merah.

Sementara Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*m-to-m*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain tarif parkir, emas perhiasan, angkutan udara, bawang merah, dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain ikan gabus, cabai merah, baju muslim wanita, pepaya, dan telur ayam ras.

**Bulan Mei 2024**, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,13 persen. Laju inflasi tahun kalender (Mei 2024 terhadap Desember 2023) yaitu sebesar 2,00 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 2,99 persen. Inflasi bulan Mei ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,08 pada bulan April 2024 menjadi 107,19 pada bulan Mei 2024.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*y-on-y*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, tarif parkir, beras, angkutan udara, dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain baju muslim wanita, pepaya, sabun detergen bubuk, ikan papuyu, dan ikan sepat siam.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*m-to-m*) di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, bahan bakar rumah tangga, ikan nila, ikan peda, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain beras, angkutan udara, tomat, ikan gabus, dan bawang merah.

**Bulan Juni 2024**, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,46 persen. Laju inflasi tahun kalender (Juni 2024 terhadap Desember 2023) yaitu sebesar 1,53 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 2,49 persen. Deflasi bulan Juni ditunjukkan dengan turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,19 pada bulan Mei 2024 menjadi 106,70 pada bulan Juni 2024.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*y-on-y*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, tarif parkir, ikan gabus, gula pasir, dan mobil. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain baju muslim wanita, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, pepaya, ikan nila, dan tomat.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (*m-to-m*) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain cabai merah, emas perhiasan, ketimun, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, dan kerudung/jilbab. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain beras, ikan nila, bahan bakar rumah tangga, tomat, dan Angkutan udara.

Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi karena adanya Inflasi yang dipengaruhi oleh komponen harga yang diatur pemerintah (*Administered Price*) yang bersumber dari kenaikan harga HET minyak kemasan (Minyak Kita) serta rokok dan tembakau Rokok Sigaret Kretek. Masih tingginya harga beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok seperti beras, gula pasir, daging ayam ras, bawang merah, bawang putih dan cabai merah harus disikapi dengan memperbanyak operasi pasar dan pasar murah dalam rangka menstabilkan harga. Dampak terjadinya El Nino pada tahun 2023 yang berlanjut pada tahun 2024, perlu dimitigasi agar tidak terjadi kekeringan pada lahan pertanian yang akan menyebabkan turunnya produktivitas padi.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi selama Triwulan II Tahun 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen komoditas emas perhiasan, tarif parkir, angkutan udara, cabai merah dan bawang merah, bahan bakar rumah tangga serta kerudung/jilbab.

1. Harga emas dunia dan depresiasi rupiah terhadap dolar masih menjadi salah satu pendorong kenaikan harga komoditas emas perhiasan. Komoditas ini terus mengalami inflasi sejak September 2023.
2. Penyesuaian tarif parkir berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 15 Tahun 2023 sejak 1 April 2024 diterapkan tarif parkir baru untuk kendaraan roda 2, kendaraan roda 3 dan 4 serta kendaraan lainnya yang sejenis.
3. Arus mudik dan balik idul fitri 2024, momen Hari Raya Idul Fitri menyebabkan pergerakan masyarakat antar daerah melalui moda transportasi baik udara, laut maupun darat mengalami peningkatan.
4. Kebutuhan yang meningkat pada momen Hari Raya Idul Adha 1445 Hijriah yang tidak diimbangi dengan penambahan pasokan menyebabkan kenaikan harga pada komoditas cabai merah dan bawang merah.
5. Kenaikan harga gas LPG di tingkat pedagang eceran memberikan tekanan pada inflasi di Kota Banjarmasin, sehingga perlu pengawasan intensif dari pihak-pihak terkait sehingga kelancaran distribusi kepada masyarakat dapat terjaga.
6. Meningkatnya kebutuhan jilbab dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat terhadap persiapan barang kebutuhan calon jemaah haji.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan II (April – Juni) Tahun 2024, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

#### **A. Keterjangkaun Harga**

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok setiap hari di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh. Sedangkan pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di tingkat distributor dilakukan 3 (kali) sepanjang bulan April - Juni. Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan di tingkat penggilingan, pedagang besar dan pengecer yang dilaksanakan 1 (satu) kali per minggu di 4 (empat) pasar tradisional; melaksanakan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi untuk para petani yang dilaksanakan 10 (sepuluh) kali; dan pengawasan pendistribusian pupuk non bersubsidi sebanyak 3 (tiga) kali.
2. Melakukan pengawasan terhadap pendistributian LPG 3 kg bersubsidi ke agen dan pangkalan sebanyak 10 kali di 10 Kelurahan di Kota Banjarmasin sepanjang triwulan II 2024.
3. Melaksanakan kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah terdiri dari :
  - Bazar IKM dan pasar murah untuk komoditi beras, minyak goreng dan gula pasir yang berkolaborasi dengan Polresta Banjarmasin sebanyak 1550 paket dengan besaran subsidi per paket Rp 5.000,- . Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 (empat) lokasi di 3 (tiga) kecamatan.
  - Pasar Murah Forum BCSR komoditi beras, minyak goreng dan gula pasir sebanyak 1250 paket. Pasar murah ini menggunakan dana CSR dengan subsidi Rp.15.000,- per paket yang dilaksanakan di 4 kelurahan pada bulan April 2024. Kegiatan ini bekerja sama dengan Perum Bulog Kota Banjarmasin, TPID Kota Banjarmasin dan beberapa distributor di Kota Banjarmasin.
  - TPID bersama dengan Perum Bulog Kanwil Kalimantan Selatan melaksanakan kegiatan operasi pasar murah sebanyak 51 kali pada triwulan II 2024. Komoditas yang dijual adalah gula sebanyak 9,72 ton, beras medium sebanyak 32,75 ton, minyak goreng sebanyak 4.404 liter, telur ayam sebanyak 596 rak (17.880 butir) dan daging ayam sebanyak 295 ekor.
  - Operasi pasar gas LPG 3 kg bersubsidi pada beberapa kelurahan Kota Banjarmasin sebanyak 12.880 unit.
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah pada bulan April 2024 dengan menyediakan komoditi beras sebanyak 2 ton, gula pasir sebanyak 300 kg, minyak goreng 300 liter dan telur ayam sebanyak 300 kg.
5. Walikota Bersama dengan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah dan TPID melaksanakan kegiatan monitoring harga, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi di pasar induk, pasar tradisional dan tingkat distributor. Pada Triwulan II ini kegiatan monitoring

- harga, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi dilaksanakan sebanyak 3 kali.
6. Untuk mendukung stabilisasi harga dan menjaga kemampuan/daya beli masyarakat, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin menyediakan Angkutan Trans Banjarmasin dan Angkutan Pelajar Ceria Gratis, sebanyak 38 armada. Sarana transportasi ini sangat diminati masyarakat.

## **B. Ketersediaan Pasokan**

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang dilakukan adalah peningkatan produk domestik, dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan- kegiatan sebagai berikut :

1. Penguatan Cadangan Pangan (beras) melalui Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian (DKP3) menyediakan beras sebanyak 61,49 ton dan tersalurkan ke masyarakat sebanyak 50 jiwa masing-masing 0,4 kg per hari selama satu bulan, sehingga total yang tersalurkan 600 kg.
2. Peningkatan produksi perikanan dengan menambahkan demplot (percobaan) budidaya Ikan Haruan sebanyak 300 ekor bibit ikan haruan pada Balai Besar Ikan dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin.
3. Pemberian bibit ikan dan pakan kepada masyarakat dan kelompok pembudidaya ikan di 2 kelurahan sebanyak 3000 ekor bibit ikan.
4. Pengembangan Kampung Holtikultura dengan Gerakan Menanam oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan kebun, telah dibagikan bibit tanaman cabai kepada kelompok tani di 7 (tujuh) kelurahan sebanyak 300 gram bibit cabai dengan perkiraan panen sebanyak 20 ton cabai serta pembagian bibit padi kepada kelompok tani di salah satu kecamatan sebanyak 125 kg benih padi.
5. Memulai pengerjaan normalisasi sungai sepanjang 1.641 meter dengan melakukan Pengerukan sungai daerah dekat persawahan agar mempermudah kegiatan usaha tani padi melalui jalur sungai. Dengan normalisasi sungai ini diharapkan akan mempermudah petani dalam melakukan pengangkutan baik berupa bibit padi, pupuk ataupun hasil panen.
6. Pemberian bantuan pompa air kepada kelompok tani di Banjarmasin untuk mempermudah dalam mengairi sawah mereka. Selain itu juga dibangun rumah pompa air kepada salah satu kelompok tani.

## **C. Kelancaran Distribusi**

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan melalui kegiatan kerja sama dengan Kabupaten Blitar dalam penyediaan komoditas telur ayam ras dan bahan pokok pangan lainnya di kota Banjarmasin.

## **D. Komunikasi Efektif**

Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekpektasi Inflasi melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut :

1. Penambahan fitur Early Warning System (EWS) pada aplikasi Dedikasi Baiman sehingga terpantau dengan cepat harga bahan pokok yang mengalami kenaikan. Dengan adanya

fitur ini mempermudah untuk deteksi awal permasalahan penyebab inflasi yang cepat dan tepat dan dapat merekomendasikan langkah langkah preventatif yang tepat dalam pengendalian inflasi dikota Banjarmasin.

2. Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting, Capacity Building* dan lain lain. Sepanjang triwulan II telah dilaksanakan rapat koordinasi/*High Level Meeting* TPID yang dipimpin oleh Walikota dan dihadiri anggota TPID, *Capacity Building* TPID dan rapat koordinasi yang dipimpin Sekretaris Daerah.
  3. Pemberlakuan Peraturan Wali Kota Tentang Petunjuk Pelaksanaan Belanja Tidak Terduga Dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Banjarmasin yang merevisi peraturan Wali Kota terdahulu, dimana dengan Peraturan ini menjadi payung hukum pelaksanaan penggunaan Dana Belanja Tidak Terduga ketika terjadi keperluan mendesak yang harus segera diatasi agar tingkat inflasi terjaga sesuai dengan yang sudah ditargetkan.
  4. Pembinaan kepada kelompok pembudidaya ikan sebanyak 5 kali di 5 kelurahan agar wawasan dan pengetahuan pembudidaya ikan bertambah sehingga kedepannya akan menambah hasil panen ikan.
  5. Membuat surat edaran mengenai antisipasi kenaikan harga pangan pasca Hari Besar Keagamaan agar ketersediaan/stok serta kelancaran distribusi bahan pangan pokok strategis dan bahan bakar tetap tersedia dan tidak langka.
  6. Membuat Surat edaran mengenai pendistribusian LPG tertentu tabung 3 Kg agar sampai ke warga yang berhak mendapatkannya.
  7. Dalam permodalan usaha, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin bekerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia memberikan sosialisasi kepada Pelaku Usaha Sektor Perikanan (pembudidaya, nelayan, pengolah, dan pemasar ikan) mengenai Kredit Usaha Rakyat BRI dan Penyerahan Kartu Kusuka yang berfungsi sebagai identitas tunggal pelaku usaha perikanan yg bisa digunakan juga sebagai kartu ATM di Bank BRI (mitra kerja KKP RI).
  8. Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan dan TPID Kabupaten/Kota penghasil/produsen bahan pangan pokok.
  9. Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan II (April s/d Juni) Tahun 2024 dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Adanya pemberlakuan tarif parkir terbaru untuk kendaraan roda 2, roda 3 dan atau roda 4 pada awal bulan April 2024 menyebabkan naiknya tingkat inflasi di Kota Banjarmasin pada triwulan 2 dan menjadi salah satu pendorong inflasi yang kuat selama bulan April sampai dengan bulan Juni 2024.
- b. Pemberian subsidi dari penggunaan dana CSR kepada masyarakat melalui program Bazar IKM dan pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin yang berkolaborasi dengan Polresta Banjarmasin, serta perusahaan dan atau masyarakat dengan jumlah paket 2800 paket serta operasi pasar murah bekerjasama dengan Perum Bulog Kalimantan Selatan, dan Gerakan Pangan Murah selama Triwulan II, berhasil menurunkan tingkat inflasi pada bulan Juni 2024.
- c. Ketersediaan stok yang memadai setelah panen di daerah-daerah penghasil beras pada triwulan 2(dua) 2024 menjadi pendorong penurunan harga komoditas beras pada bulan Juni 2024.

Setelah dilaksanakannya operasi pasar gas LPG 3 Kg distribusi gas LPG 3 Kg di

- d. masyarakat kembali terjaga, sehingga dapat menahan lajunya inflasi di kota Banjarmasin.
- e. Program percontohan percepatan budidaya ikan haruan dan pembagian bibit ikan merupakan ajang pembelajaran bagi kelompok pembudidaya ikan di Banjarmasin untuk meningkatkan produktivitas perikanan di Kota Banjarmasin.
- f. Pemberian bibit padi dan cabai kepada kelompok tani dan masyarakat akan meningkatkan produktivitas pertanian di Kota Banjarmasin dan diharapkan dapat menyediakan kebutuhan masyarakat di Kota Banjarmasin.
- g. Dengan dibangunnya rumah pompa dan pemberian bantuan pompa di daerah persawahan akan meningkatkan produktivitas padi.
- h. Melakukan evaluasi terhadap program kerja di TPID yang tertuang didalam peta jalan (roadmap) pengendalian inflasi daerah tahun 2022 - 2024;

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :

- a. Koordinasi antar anggota TPID Kota Banjarmasin terus dilakukan, apabila ada kendala di lapangan dalam pelaksanaan pengendalian inflasi dapat segera ditindaklanjuti.
- b. Terus melakukan monitoring, pengawasan harga dan ketersediaan pasokan baik di pasar tradisional, pasar modern maupun tingkat agen dan distributor.
- c. Dalam kondisi mendesak dimana nilai inflasi melebihi inflasi nasional dan atau Provinsi Kalimantan Selatan agar SKPD terkait mengatasinya dengan menggunakan dana Belanja Tidak Terduga sesuai peraturan yang berlaku.
- d. Operasi pasar/pasar murah perlu ditingkatkan jenis dan jumlah komoditas yang disediakan.
- e. Gerakan menanam padi maupun hortikultura seperti cabe merah dan cabe rawit terus ditingkatkan, melibatkan semua lapisan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman hortikultura menggunakan pot, polybag dan hidroponik.
- f. Agar Pemerintah Kota memperhatikan ekspektasi inflasi yang akan terjadi ketika suatu peraturan mau diberlakukan, sehingga tidak akan menjadi pendorong tingginya inflasi di Kota Banjarmasin.
- g. Dengan berakhirnya *road map*/peta jalan inflasi kota Banjarmasin pada tahun 2024 ini maka perlu dibuat *road map*/peta jalan pengendalian inflasi di Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 - 2029.